

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan di industri jasa yang telah masuk dalam perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor keuangan terbagi kedalam beberapa sub sektor, diantaranya sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor bank, sub sektor perusahaan asuransi, dan sub sektor perusahaan efek lainnya. Sektor keuangan berperan penting bagi perekonomian Indonesia, terutama sub sektor perbankan. Sub sektor perusahaan perbankan berperan sebagai perantara keuangan dari pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang kekurangan dana. Oleh karena itu peran perbankan sangat vital karena dapat mempertemukan kedua belah pihak dan kedua belah pihak dapat diuntungkan sehingga perekonomian Indonesia menjadi stabil.

Di Indonesia pengawasan perbankan dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai Bank sentral, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan Dirjen Pajak. Pengawasan oleh berbagai pihak bertujuan supaya perbankan dapat menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip - prinsip kehati - hatian (*prudential banking*). Penerapan prinsip - prinsip kehati - hatian tersebut menyebabkan setiap perusahaan membuat kebijakan pelaksanaan operasionalnya yang ketat (Welim dan Ch. Rusiti, 2013). Berdasarkan Undang - Undang No. 10 (1998) Pasal 1 (2) tentang Perbankan atas Undang

- undang No.7 (1992) dijelaskan bahwa Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Eksistensi lembaga perbankan menjadi sangat penting sebagai syarat untuk mendapatkan pengaturan dari tataran konstitusi hingga pengaturan ditataran teknis.

Selain sebagai lembaga penyedia dana bagi pihak yang memiliki dana dengan pihak yang kekurangan dana, perbankan juga bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat tercermin dari harga saham di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada kemakmuran *stakeholder* perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola kekayaannya dan seberapa besar hasil yang dihasilkan dari operasionalnya. Laba dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada para investor yang juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek dimasa depan (Rahayu, 2010).

Penilaian prestasi perusahaan dapat dilakukan secara keuangan dan non keuangan. Menurut Wardoyo (2014) Indikator yang lazim digunakan untuk mengukur nilai sebuah perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Cara lain untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan cara non keuangan adalah dengan menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG

adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak direktur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak - hak dan kewajiban mereka, dengan kata lain GCG merupakan sebuah sistem yang mengarahkan dan pengendalian dari sebuah perusahaan. Pengukuran GCG dapat menggunakan indikator kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan dewan komisaris, kepemilikan komisaris independen, dan kepemilikan dewan direksi (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2001).

Penerapan GCG setiap perusahaan berbeda - berbeda tergantung dari kebijakan - kebijakan yang dibuat oleh perusahaan. Penerapan GCG di dunia bisnis saat ini bukan lagi sebagai kewajiban, namun juga telah menjadi sebuah kebutuhan bagi sebuah perusahaan dan organisasi. Terjadinya krisis di dunia perbankan di Indonesia pada akhir tahun 1997 salah satu penyebab utamanya selain terjadinya krisis ekonomi juga terjadi karena belum terlaksanakannya implementasi GCG dan etika yang melandasinya. Oleh karena itu, cara yang telah dilaksanakan untuk mengembalikan kepercayaan kepada dunia perbankan di Indonesia melalui restrukturisasi dan rekapitulasi memiliki dampak jangka panjang apabila disertai dengan tiga tindakan penting, diantaranya: ketaatan terhadap krisis kehati - hatian, pelaksanaan GCG, pengawasan yang efektif dari otoritas pengawasan bank (Akbar, 2014).

Untuk mewujudkan kinerja sebuah perusahaan yang baik harus terjadi kerjasama yang selaras antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholders* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan

memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Dalam kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Masalah tersebut biasanya terjadi antara manajer dan pemegang saham yang biasa disebut masalah agensi (*agency problem*). Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Untuk itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak luar dengan cara melakukan pengawasan aktivitas perusahaan. Pengawasan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam pengendalian manajemen suatu perusahaan. Mengawasi merupakan suatu tindakan mengamati dan melihat suatu tindakan agar tindakan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam penerapan *good corporate governance* terdapat beberapa mekanisme yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan eksternal auditor. Mekanisme *corporate governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik. Diharapkan bahwa *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan (Noor, 2011).

Pada industri perbankan di Indonesia praktik GCG sejak tahun 2007 mulai mengalami kemerosotan, pembobolan dana dan praktik *fraud* marak terjadi di dunia perbankan ([wartaekonomi.co.id](http://wartaekonomi.co.id)). Dunia perbankan menghadapi tantangan maraknya pembobolan dan praktik *fraud* didukung oleh disrupsi teknologi di dunia perbankan. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), nilai komposit dari penerapan GCG yang dilakukan industri perbankan semakin

menurun sejak 2007. Rata - rata nilai GCG industri perbankan hanya sebesar 2,02 dari laporan 90 bank dalam laporan GCG *self assessment*. Sepanjang tahun 2008

-2010 penerapan GCG perbankan terlihat ada perbaikan, namun peringkatnya kembali memburuk pada tahun 2015.

Terdapat banyak perbedaan hasil penelitian pada beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2014) yang menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian GCG yang diproksikan kepemilikan institusional, komite audit, serta eksternal auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marina dan Marini (2017) yang menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GCG yang diproksikan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Melihat kondisi nilai komposit penerapan GCG yang terus mengalami penurunan dan kondisi perekonomian yang memburuk karena adanya pandemi Covid-19 serta berdasarkan beberapa literatur penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, peneliti menduga akan ada penurunan praktik GCG sepanjang 2020 dikarenakan terjadinya resesi akibat pandemi Covid-19 yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu

peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh penerapan GCG terhadap nilai perusahaan, sehingga judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah

**“ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE 2016 - 2020.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diketahui bahwa industri perbankan di Indonesia mengalami permasalahan dalam penerapan kebijakan GCG yang tentu saja permasalahan tersebut dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian juga mengindikasikan terjadi kontradiksi dalam penerapan GCG. Penelitian satu menyatakan ada pengaruh, sedangkan penelitian lainnya tidak ada pengaruh, terutama pada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan eksternal auditor. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

5. Apakah kepemilikan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan dewan komisaris, kepemilikan komisaris independen dan kepemilikan dewan direksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Periode penelitian ini adalah periode 2016 - 2020
2. Variabel independen dalam penelitian ini dibatasi kedalam lima variabel yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, dan dewan direksi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.
3. Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh kepemilikan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh kepemilikan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh kepemilikan dewan direksi terhadap nilai Perusahaan
6. Untuk memberikan bukti secara empiris dan simultan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi perusahaan, memberikan kontribusi praktis tentang manfaat penerapan dan mekanisme GCG dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi akademik, dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan GCG dan nilai perusahaan, serta untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai Bahan referensi.
3. Bagi investor, calon investor, dan badan otoritas pasar modal, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai relevansi dari GCG dalam laporan tahunan perusahaan dengan nilai perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan dalam memilih perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kerangka penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang landasan pustaka yang berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesa yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini

### **BAB III METODA PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu dijelaskan profil singkat perusahaan, variabel penelitian, metode pengambilan sampel, jenis data yang digunakan beserta sumbernya, teknik pengumpulan data, metode analisa yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel, dan kesulitan-kesulitan yang timbul selama penelitian dan cara pemecahannya

### **BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan dan menganalisis hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **BAB V    SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang simpulan atas hasil pembahasan analisa data penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A. G. (2007). *Payung hukum perbankan syariah di Indonesia (UU di bidang perbankan, fatwa DSN-MUI, dan peraturan bank indonesia)*. In Payung hukum perbankan syariah di Indonesia (UU di bidang perbankan, fatwa DSN-MUI, dan peraturan bank indonesia). UII Press.
- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, tentang Perbankan, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1997. *Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta: Gramedia.
- Bank Indonesia, 1998, UU No. 10 tahun 1998, tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10. Edisi Bahasa Indonesia*, Terjemah oleh Ali Akbar Yulianto (2014).
- Budiarti, I., & Bank, P. (1997). *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada Dunia Perbankan*. Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.8, 8(2), 263–269.
- Lestari, P. P. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Marini, Yushita dan Marina Nisha. 2017. “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*”. Jurnal Humanior. Vol. 1, No. 1.
- Noor Laila, 2011, Skripsi. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)*”. UNDIP, Semarang.
- Perdana, Ramadhan dan Raharja. 2014. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Diponegro Of Journal Accounting*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Noor Laila, 2011, Skripsi, “*Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)*”, UNDIP, Semarang, hal 49.
- Novitasari, Maya dan Siti Suharni (2019).”*Implikasi Indikator Keuangan Terhadap Tax Avoidance*”. AFRE Accounting and Financial Review, 2(1): 16-23, 2019.
- Cruz, Anna Paula Soares, Elvis Ronald Sumanti, A. T. P. (2013). *Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Rahayu, Alifiyanti Putri (2020). “*Good Corporate Governance, Profitability, Dan Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia*”. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net).

Saenong, N. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. [skripsi]. Universitas Islam Alauddin

Salhi, dkk (2020). “*A Comparison of Corporate Governance and Tax Avoidance of UK and Japanese Firms*”. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net).

Yuniasih dan Wirakusuma. 2009. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana. Juni 2009.

Susliyanti, E. D., & Binawati, E. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Dan Akuntabilitas Kinerja Terhadap Kepercayaan Dan Kepuasan Masyarakat Atas Penggunaan Dana Desa. *Efektif Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1.

Binawati, E. (2015). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja dan Akuntabilitas Sektor Publik Studi pada Pemerintah DIY. *Wahana*, 18(1), 1-19.

Astuti, Y. T., & Binawati, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Optimal*, 17(1), 149-157.

Ramadhan, R., & Binawati, E. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Menggunakan Metode Mix Method (Pada Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Kota Yogyakarta). *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1).

Putri, T. W. W., & Susliyanti, E. D. (2019). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Pendekatan Value For Money (Studi Pada Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Jambidan Tahun Anggaran 2014–2016). *Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 14(1).

Susliyanti, E. D. (2017). Transparansi Dan Akuntabilitas Alokasi Dana Desa. *Wahana*, 20(1), 13-23.

Binawati, E., & Susliyanti, E. D. (2020). Pengaruh Kualitas Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yang Dimoderasi Dengan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (Sap) Berbasis Akrual Dan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah. *Jurnal Optimal*, 17(2), 20-37.

#### **Website:**

<https://www.wartaekonomi.co.id/read189353/praktik-gcg-makin-menurun-di-industri-perbankan> Diakses pada 4 Februari 2021

<https://infobanknews.com/topnews/lppi-praktik-gcg-di-perbankan-semakin-menurun/>. Diakses 4 Februari 2021

